

**KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP PERUNDUNGAN
BERLATAR BUDAYA DI SMA DAN MA**

SKRIPSI

Oleh

Delvina Faulin

NIM 06071382126064



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

**KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP PERUNDUNGAN
BERLATAR BUDAYA DI SMA DAN MA**

SKRIPSI

Oleh

Delvina Faulin

NIM: 06071382126064

Program Studi Bimbingan dan Konseling

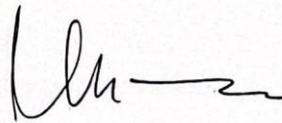
Mengesahkan:

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi**

**Palembang, 20 Juni 2025
Pembimbing**



**Fadhlina Rozaqqyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199301252019032017**



**Dr. Yosef, M.A.
NIP. 196203231988031005**



**KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP PERUNDUNGAN
BERLATAR BUDAYA DI SMA DAN MA**

SKRIPSI

Oleh

Delvina Faulin

NIM: 06071382126064

Program Studi Bimbingan dan Konseling

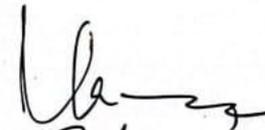
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Juni 2025

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Yosef, M.A.
2. Anggota : Silvia AR, M.Pd.

()
()

Palembang, 20 Juni 2025

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199301252019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Delvina Faulin

Nim : 06071382126064

Program studi : bimbingan dan konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kesadaran Diri Peserta Didik Terhadap Perundungan Berlatar Budaya di SMA dan MA” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Delvina Faulin

NIM 06071382126064

PRAKATA

Skripsi yang berjudul “Kesadaran Diri Peserta Didik Terhadap Perundungan Berlatar Budaya di SMA dan MA” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Yosef, M.A. selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya; Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. dan Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan; serta Ibu Fadhlina Rozaqqyah, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling dan seluruh dosen Bimbingan dan Konseling atas bantuan dan kemudahan administrasi yang diberikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi, serta kepada para penguji skripsi atas saran dan masukan yang membangun.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di bidang Bimbingan dan Konseling serta turut berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 17 Mei 2025

Penulis,



Delvina Faulin

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat, berkah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu, meskipun saya menyadari masih terdapat berbagai kekurangan dalam penulisannya. Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah yang senantiasa menghadirkan berbagai nikmat dan kasih sayang-Nya, termasuk dengan menghadirkan orang-orang baik dalam kehidupan saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tulus. Berkat mereka, saya mampu menyelesaikan tugas ini dengan sebaik mungkin. Untuk itu, pada kesempatan ini saya persembahkan karya ini sekaligus menyampaikan ucapan terima kasih saya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta yaitu papa Candra Andi Wijaya dan mama Febri Damayanti, terimakasih atas perjuangannya selama ini dalam mendidik saya, selalu mendoakan yang terbaik buat saya, memberikan semangat, memberikan dukungan, serta memberikan perhatian kepada Delvina selama ini. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi salah satu alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta dukungan yang kalian berikan untuk penulis hingga bisa berada dititik ini, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, kalian harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. *Terima kasih karena telah menjadi salah alasan penulis untuk terus maju. I love you more, lebih dari yang bisa saya ungkapkan dengan kata-kata.*
2. Almarhum kakek tercinta saya, yaitu Heri sapuan (wafat pada 24 november 2021). Terimakasih sudah membantu membesarkan penulis dengan baik, memberikan kasih sayang yang tulus, dukungan dan doa yang terbaik hingga penulis bisa berada di titik sekarang itu karena beliau yang telah menjadi ayah kedua bagi penulis dan menjadi sumber inspirasi yang luar biasa. Beliau adalah alasan mengapa penulis terus bertahan dan berjuang menyelesaikan

pendidikannya. Setiap langkah yang saya ambil dalam perjalanan akademik ini tidak lepas dari bayang-bayang nasihat dan teladan yang beliau tunjukkan semasa hidupnya. Gelar ini adalah wujud nyata dari cinta dan pengorbanan beliau yang tak ternilai. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nenek saya tercinta, Setiawati, yang hingga saat ini masih setia mendampingi dan memberikan doa terbaik untuk penulis.

3. Adikku yang tersayang yaitu Laura khalista, Alvaro raisya Aditya, dan alqafid dzakwan atollah yang selalu ada di kala susah maupun senang, yang senantiasa memberikan semangat dan membantu segala proses dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Elda Dita F, Kristina br Simbolon, Putri Setiawati, Rina Agustina, Siti Nurhaliza, Violeta Ayu Anindiya, Rina Agustina selaku teman – teman terbaik saya yang selalu membantu, memberikan informasi serta memberikan semangat dan menemani saya selama mengerjakan skripsi ini.
5. Teman – teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Bimbingan Universitas Sriwijaya 2021, terimakasih atas kebersamaan selama 4 tahun ini.
6. Kepada teman SMA Oktrimelda Raburga dan Merita Anjani terima kasih atas tawa, semangat, dan kenangan indah yang telah kita lalui bersama. Kalian adalah salah satu bagian penting dari perjalanan hidup saya yang penuh warna. Masa-masa SMA menjadi kenangan berharga karena kehadiran kalian yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat dalam setiap langkah.
7. Kepada teman seperbimbingan saya Aprishela Syakina Putri, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu kamu bagikan selama proses bimbingan. Terima kasih juga atas sharing ilmu, pengalaman, dan motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan tugas akhir ini bersama-sama.
8. Untuk seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan, terima kasih atas segala cinta, doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus selama proses ini. Kehadiranmu menjadi sumber kekuatan tersendiri dalam setiap langkah yang penulis jalani. Terima kasih telah bersabar dan menemani proses ini, dan terus

percaya pada kemampuan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Untuk diriku sendiri Delvina Faulin, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski sering merasa lelah dan ragu. Terima kasih telah terus melangkah, bahkan saat segalanya terasa berat. Skripsi ini adalah bukti bahwa penulis mampu melewati proses panjang dengan ketekunan dan keyakinan. Teruslah tumbuh dan percaya pada diri sendiri.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah : 5)

"Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.

Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya
yang kau harapkan"

(Maudy Ayunda)

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN.....	ii
PRAKATA.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Kesadaran Diri Terhadap Perundungan Berlatar Budaya	8
2.2 Bentuk-bentuk Perundungan Berlatar Budaya	10
2.3 Faktor Penyebab Perundungan Berlatar Budaya.....	12
2.4 Dampak Perundungan Berlatar Budaya	16
2.5 Kaitan Antara Kesadaran Diri Dengan Perundungan Berlatar Budaya..	19
2.6 Perbedaan SMA dan MA	20
2.7 Hipotesis Teoritik	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.2.1 Waktu	23
3.2.2 Tempat Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel	24

3.3.1	Populasi.....	24
3.3.2	Sampel.....	25
3.3	Variabel Penelitian	26
3.4	Hipotesis Penelitian dan Statistik	27
3.5	Teknik Pengumpulan data	28
3.6	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	29
3.7	Teknik Analisis Data	30
3.7.1	Uji Normalitas	30
3.7.3	Uji Hipotesis	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Hasil Penelitian.....	32
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Sekolah	32
4.1.2	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	33
4.1.3	Deskripsi Hasil Penelitian	34
4.1.3.1	Deskripsi Statistik Item Penelitian	34
4.1.3.2	Hasil Uji Kategorisasi Item.....	36
4.1.3.3	Hasil Uji Normalitas	39
4.1.3.4	Hasil Uji Homogenitas	40
4.1.3.5	Hasil Uji Hipotesis	42
4.1.3.6	Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Aspek.....	44
4.1.3.7	Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Gender	47
4.2	Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN		63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian	24
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	25
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	28
Tabel 4. 1 Mean dan SD Kesadaran Diri Terhadap Perundungan Berlatar Budaya di SMA dan MA (N=340).....	34
Tabel 4. 2 Item Berdasarkan Kelompok	35
Tabel 4. 3 Rumus Uji Kategorisasi	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kategorisasi	37
Tabel 4. 5 Data Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas.....	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Aspek “Types Of Bullying”	44
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Aspek “Characteristic of Bullying” .	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Aspek “Effect of Bullying”	45
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Aspek “Cause and Risk Factor”	46
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Aspek “Dealing with Bullying”	46
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Gender	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Judul Skripsi.....	64
Lampiran 2 Lembar Pengesahan Proposal.....	65
Lampiran 3 SK Pembimbing Skripsi	66
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian SMAN.....	68
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian MAN.....	69
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Pendidikan	70
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian SMAN	71
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian MAN	72
Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian SMAN 1 Buay Madang.....	73
Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Penelitian SMAN 1 Belitang	74
Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Penelitian MAN 1 OKU Timur.....	75
Lampiran 12 Surat Izin Adopsi Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian SMAN 1 Buay Madang.....	77
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian SMAN 1 Belitang.....	78
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian MAN 1 OKU Timur.....	79
Lampiran 16 SK Ujian Akhir Program	80
Lampiran 17 Instrumen Penelitian	81
Lampiran 18 Tabel Rekapulasi Hasil Kuesioner	83
Lampiran 19 Hasil Tunitin Skripsi.....	84
Lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi	85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesadaran diri terhadap perundungan berlatar budaya antara peserta didik SMA dan MA ditinjau berdasarkan jenis sekolah dan gender. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif, dengan jumlah sampel 340 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari populasi sebanyak 2.989 siswa. Sampel terdiri atas 127 siswa SMA Negeri 1 Belitang, 85 siswa SMA Negeri 1 Buay Madang, dan 128 siswa MAN 1 OKU Timur. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 125 siswa (37%) berada dalam kategori sedang, 85 siswa (25%) dalam kategori rendah, 83 siswa (24%) dalam kategori tinggi, 24 siswa (7%) sangat tinggi, dan 23 siswa (7%) sangat rendah. Hasil uji ANOVA dan Independent Samples t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara peserta didik SMA dan MA ($p = 0,276 > 0,05$), maupun berdasarkan gender ($p = 0,784 > 0,05$). Dengan demikian, jenis sekolah dan gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran diri dalam menghadapi perundungan berlatar budaya.

Kata kunci : Kesadaran diri, perundungan, budaya, gender, jenis sekolah

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the level of self-awareness of cultural bullying between high school and MA students based on school type and gender. The research approach used was comparative quantitative, with a sample size of 340 students selected through simple random sampling technique from a population of 2,989 students. The sample consisted of 127 students of SMA Negeri 1 Belitang, 85 students of SMA Negeri 1 Buay Madang, and 128 students of MAN 1 OKU Timur. The categorization results showed that 125 students (37%) were in the medium category, 85 students (25%) in the low category, 83 students (24%) in the high category, 24 students (7%) very high, and 23 students (7%) very low. The results of ANOVA and Independent Samples t-test showed that there was no significant difference between SMA and MA students ($p = 0.276 > 0.05$), nor by gender ($p = 0.784 > 0.05$). Thus, school type and gender do not have a significant influence on the level of self-awareness in dealing with cultural bullying.

Keywords: Self-awareness, bullying, culture, gender, school type

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keunikan, salah satu keunikan yang ada di Indonesia yaitu keanekaragaman budaya yang mencakup perbedaan bahasa, aturan, dan nilai dari berbagai kelompok masyarakat. Keanekaragaman ini, meskipun menjadi kekayaan bangsa, sering kali turut memengaruhi dinamika sosial, termasuk munculnya perilaku perundungan yang berbeda di tiap daerah. Khabibah, dkk. (2024) menyatakan bahwa tradisi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial di sekolah. Berbagai perbedaan budaya ini dapat menciptakan dinamika khusus dalam perilaku perundungan, yang mungkin tidak selalu disadari oleh semua pihak yang terlibat.

Perundungan telah menjadi masalah serius yang sering dihadapi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kasus perundungan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2020, mencatat sebanyak 119 kasus perundungan yang dialami anak-anak. Di tahun berikutnya, 2021, KPAI menerima pengaduan mengenai 53 kasus perundungan di lingkungan sekolah dan 168 kasus di media sosial. Lalu, pada tahun 2022, laporan yang diterima KPAI menunjukkan adanya 226 kasus perundungan di sekolah dan 18 kasus di dunia maya. Selanjutnya, hingga 13 Februari 2023, KPAI mencatat bahwa kasus perundungan mengalami lonjakan signifikan, dengan total mencapai 1.138 kasus (Nilasari & Prahastiwi, 2023).

Data terkini mengenai kasus perundungan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tahun 2024. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melaporkan sepanjang tahun ini, tercatat 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren. Dari total tersebut, sekitar 31% berhubungan dengan perundungan. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat di awal tahun 2024, terdapat 141 aduan mengenai kekerasan terhadap anak, di mana 35% di antaranya terjadi di sekolah. Di sisi lain, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan bahwa

pada bulan September 2024, jumlah kasus kekerasan di sekolah meningkat menjadi 36 kasus, dengan 21 di antaranya terjadi pada bulan yang sama.

Salah satu faktor yang memengaruhi perundungan adalah budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat. Budaya dapat membentuk cara pandang peserta didik terhadap perilaku perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban. Sejiwa (2008) perundungan yang sering disebut sebagai bullying, adalah perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan terjadi secara berulang-ulang. Tindakan ini ditujukan untuk menyerang seseorang yang menjadi target, biasanya mereka yang dianggap lemah, mudah dihina, dan tidak mampu membela diri. Selain itu, Coloroso (2003) perundungan dapat dijelaskan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran penuh, secara sengaja, dan dengan niat untuk menyakiti serta menimbulkan ketakutan melalui ancaman agresi yang lebih lanjut, serta menciptakan suasana teror.

Budaya yang beragam di Indonesia menghadirkan tantangan tersendiri dalam mengatasi perundungan. Setiap daerah memiliki norma dan nilai yang berbeda, yang dapat memengaruhi bagaimana peserta didik memahami dan merespons perilaku perundungan. Di beberapa komunitas, perundungan dianggap sebagai bagian dari proses sosial yang normal, sehingga mengurangi kesadaran terhadap bahaya yang ditimbulkan (Indrawati & Mangunsong, 2020).

Perundungan bisa terjadi di tingkat SMA maupun MA, meskipun sistem pendidikan dan kurikulum yang diberikan di kedua institusi tersebut berbeda. Aila (2017) menyatakan bahwa SMA lebih menekankan pada pendidikan umum dengan mata pelajaran seperti matematika, sains, sosial, dan bahasa, sementara MA memiliki kurikulum yang serupa tetapi dengan tambahan pendidikan agama, seperti tafsir, hadis, fiqh, dan bahasa Arab. Selain itu, Putri, dkk. (2020) menyatakan di SMA, standar kelulusan ditentukan oleh pencapaian dalam mata pelajaran umum, sedangkan di MA, pencapaian dalam mata pelajaran agama juga menjadi bagian dari standar kelulusan. Perbedaan ini berpengaruh terhadap dinamika sosial siswa dan pola perundungan yang terjadi. Purwandari, dkk. (2024) menyatakan bahwa gaya pengajaran otoritatif di SMA memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan intensi perundungan dibandingkan pendekatan persuasif yang diterapkan di MA.

Perundungan di lingkungan sekolah merupakan masalah sosial yang signifikan, dengan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik. Perilaku perundungan dapat menurunkan rasa percaya diri peserta didik, yang pada gilirannya memengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka (Artanti, dkk., 2021). Perundungan di kalangan peserta didik menjadi isu yang terus berkembang di sekolah-sekolah Indonesia, termasuk di tingkat SMA dan MA. Hal ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik fisik, verbal, maupun sosial, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Dampak jangka panjang dari perundungan dapat mengakibatkan trauma psikologis yang mendalam, yang berdampak pada kesejahteraan mental dan kesadaran diri siswa (Sapra, dkk., 2020).

Penelitian ini secara khusus membandingkan antara SMA dan MA, dan tidak melibatkan institusi lain karena adanya perbedaan mendasar dalam orientasi dan tujuan pendidikan masing-masing. SMA dan MA sama-sama berfokus pada pendidikan akademik untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, meskipun dengan pendekatan yang berbeda: SMA lebih umum, sedangkan MA juga menanamkan nilai-nilai keagamaan (Akbar & Setyawan, 2015). Pemilihan kedua institusi ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh perbedaan orientasi pendidikan terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan berdasarkan jenis kelamin karena gender dapat memengaruhi cara individu memahami, merespons, dan menyadari tindakan perundungan, termasuk yang berlatar budaya. Remaja perempuan cenderung memiliki tingkat empati dan kesadaran sosial yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang membuat mereka lebih peka terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan sosial seperti perundungan. Sebaliknya, remaja laki-laki sering kali didorong oleh konstruksi sosial untuk menunjukkan dominasi atau kontrol, yang bisa menyebabkan mereka lebih permisif terhadap perilaku perundungan (Menesini & Salmivalli, 2017).

Kesadaran diri peserta didik terhadap perundungan sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Rahmawati & Christiana (2020) menunjukkan bahwa meskipun peserta didik menyadari adanya tindak perundungan verbal,

mereka sering kali tidak melaporkan atau menghindari tindakan tersebut karena berbagai faktor, termasuk pengaruh teman sebaya dan kurangnya pemahaman tentang dampak perundungan.

Siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi cenderung lebih peka terhadap perilaku yang meremehkan budaya orang lain dan dampaknya terhadap lingkungan sosial. Dengan kesadaran ini, siswa dapat membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Pransiska (2018) menyatakan kesadaran diri siswa terhadap tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain menjadi sangat penting. Wang & Chen (2023) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi umumnya lebih mampu mengelola emosi mereka serta memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka ambil, sehingga dapat mengurangi perilaku perundungan. Liliweri (2017) menjelaskan kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengintrospeksi diri, kemampuan untuk mendamaikan diri sebagai individu yang terpisah dari lingkungan dan orang lain.

Rendahnya kesadaran diri peserta didik akan berdampak negatif pada perundungan, khususnya yang didasari perbedaan budaya. Akan sulit berkomunikasi dengan seseorang jika tidak memahami latar belakang budayanya. Setiap orang mempunyai perbedaan budaya dengan orang lain, tidak peduli seberapa kecil perbedaan tersebut. Fitriyani, dkk. (2023) menunjukkan bahwa kurangnya integrasi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum menjadi salah satu faktor penyebab minimnya kesadaran ini. Selain itu, Mahpudz (2020) menemukan bahwa upaya sekolah dalam menciptakan budaya inklusif sering terhambat oleh keterbatasan pelatihan guru dalam memahami dinamika budaya.

Faktor budaya di sebuah sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran siswa terhadap tindakan perundungan. Lingkungan sekolah yang positif berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai empati dan saling menghormati di antara siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mencegah perundungan (Damayanti, dkk., 2024). Sekolah yang menerapkan sikap tegas terhadap pelaku perundungan serta mengedukasi siswa melalui berbagai program memiliki peranan penting dalam mengatasi perilaku perundungan di kalangan siswa (Nugroho, dkk., 2023). Untuk mencegah

perundungan di sekolah, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap perilaku ini. Puspitasari (2023) menjelaskan bahwa dengan mengembangkan kesadaran diri, siswa akan lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

OKU Timur merupakan salah satu daerah yang kaya akan keberagaman Keberagaman budaya dan etnis. Suku asli yang mendiami wilayah ini adalah suku komering di Kabupaten Ogan Komering, yang memiliki tradisi dan adat istiadat khas. Selain itu, banyak juga penduduk Ulu (OKU) Timur tercermin dari keberadaan suku-suku Jawa, suku Ogan, suku Bali, serta beberapa suku lainnya yang hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis. Kabupaten OKU Timur merupakan daerah multietnis yang dihuni oleh suku Jawa, Komering, Bali, Sunda, dan Batak, dengan dominasi etnis Jawa dan Komering dalam struktur sosial masyarakat (Wulan, dkk. 2022). Budaya sekolah di OKU Timur membentuk interaksi peserta didik melalui nilai lokal seperti gotong royong, saling menghormati, dan kedisiplinan. Lingkungan berbasis adat dan agama menciptakan suasana harmonis, di mana siswa berkomunikasi sopan dan bekerja sama. Peran guru serta keterlibatan masyarakat memperkuat karakter siswa, menjadikan mereka lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan. Kebudayaan masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat dan nilai-nilai gotong royong berperan dalam membentuk kepribadian serta pola interaksi sosial generasi muda, terutama di lingkungan pendidikan (Edi, 2022).

Penelitian mengenai kesadaran diri peserta didik terhadap perundungan berlatar budaya di sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada perundungan secara umum. Penelitian dari Piara, dkk. (2024) membahas mengenai peningkatan kesadaran diri pada anak dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah bullying. Namun, penelitian ini masih bersifat umum dan belum melihat secara spesifik bagaimana budaya di masing-masing daerah turut membentuk pola perundungan yang terjadi. Munawir (2024) membahas perundungan secara umum, mulai dari faktor penyebab, dampak, serta cara pencegahan perundungan tersebut. Namun, penelitian ini belum mempertimbangkan bagaimana perbedaan budaya dapat

memengaruhi persepsi siswa terhadap perundungan. Selain itu, Idah (2021) menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap bahaya perundungan. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik menyoroti bagaimana faktor budaya berperan dalam kesadaran siswa terhadap perundungan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti perundungan dari perspektif kesadaran diri peserta didik dalam lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang budaya yang beragam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan diteliti dalam proposal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kesadaran diri terhadap perundungan berlatar budaya antara peserta didik SMA dan MA?
2. Apakah terdapat perbedaan kesadaran diri terhadap perundungan berlatar budaya antar gender?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kesadaran diri antara peserta didik terhadap perundungan berlatar budaya antara SMA dan MA.
2. Mengetahui perbedaan kesadaran diri antara peserta didik terhadap perundungan berlatar budaya antar gender.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah Referensi Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sumber referensi ilmiah yang berkaitan dengan perundungan berlatar budaya, serta memberikan wawasan baru bagi peneliti selanjutnya.

2. Pemahaman Baru

Dapat memberikan pemahaman baru bagi siswa, mahasiswa, dan guru BK mengenai kesadaran diri siswa terhadap perundungan berlatar budaya, serta pentingnya menghargai perbedaan budaya di lingkungan sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para guru mengenai tingkat kesadaran diri siswa terkait perundungan yang memiliki latar belakang budaya di lingkungan sekolah, serta hubungan antara keduanya. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi tindakan perundungan.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi siswa mengenai perilaku mereka selama proses pembelajaran, serta mendorong mereka untuk lebih baik dalam berinteraksi dan mengurangi tindak perundungan di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai perundungan berlatar budaya dan kesadaran diri siswa, serta membuka peluang untuk eksplorasi lebih dalam mengenai topik ini di konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R. (2018). Mencegah Lebih Efektif Dari Pada Menangani(Kasus Bullying Pada Anak Usia Dini). *JURNAL Smart PAUD*, 1(1).
- Aila, R. (2017). Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas Umum Pada Mata Pembelajaran Basaha Arab. Dalam *FITRA* (Vol. 3, Nomor 1).
- Akbar, R. P., & Setyawan, I. (2015). *Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa SMA dengan MA: Studi Komparasi Pada Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Purwodadi dan MA Sunniyyah Selo* (Vol. 4, Nomor 4).
- Arif Abdillah, A., Aulia Farhan, A., Ummu Budur, S., Almur, V., Pratiwi, W., & Rifani, R. (2024). *Psikoedukasi Pencegahan Bullying Melalui Self-Awareness Pada Siswa SMKN 3 Gowa* (Vol. 3, Nomor 3).
- Artanti, R., Rosyidi, M., & Muhammadiyah Hamka. (2021). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik. *Jurnal Publikasi Pendidikan. (Volume 14 Nomor 3)*, 14, 2024. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. CV. Sepilar Publishing House.
- Aslan, A., Suhari, S., Antoni, A., Mauludin, M. A., & Kartika MR, G. N. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>
- Asri, R., Syukur, Y., & Amora, R. (2024). *DIPLOMASI Developing Self-Awareness and Cultural Understanding in Cross-Cultural Counseling*. 2(4). <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i4.40>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.

- Coloroso, B. (2003). *The Bully, The Bullied And The Bystander : From Preschool To High School : How Parents And Teacher Can Help Break The Cycle Of Violence*. Harper Resource.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Damayanti, S., Suryadi, K., Tanszil, W., Program,), & Kewarganegaraan, S. P. (2024). School Climate and Bullying Prevention A Civic Education Perspective. Dalam *Journal of Education Research* (Vol. 5, Nomor 4).
- Darmanah, G. (2021). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech.
- Edi, B. S. (2022). Nilai Budaya Dalam Sastra Lisan Pisan Masyarakat Komering Kabupaten OKU Timur. *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan* (Volume 19, Nomor 2).
- Eprijum, G., Utama, B., & Pratiwi, I. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitriyani, N. L., Oktariani, W., Agustin, E. I., & Lisnawati, L. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural di SD 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. *Jurnal El-Hamra : Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 8(3), 1–13. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v8i3.257>
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence : Why It Can Matter More Than IQ*. Jakarta. PT Gramedia.
- Hamzah, A. S. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik & Praktis*. Literasi Nusantara.
- Helmi, S., & Lufti, S. M. (2014). *Analisis Data ; Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USU Press.

- Idah. (2021). *Kesadaran Bahaya Bullying Bagi Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Tarakan*.
- Indrawati, Mega., & Mangunsong, F. (2020). Buku Saku Dukungan Psikososial Bagi Guru & Siswa Tangguh di Masa Pandemi COVID-19 Penulis Desain dan Tata Letak Ucapan terima kasih atas dukungan. *Wahana Visi Indonesia*.
- Khabibah, S., Fikri Almas, A., Irbathy, S. A., & Kolis, N. (2024). *Multiculturalism: Its Implementation in Islamic Education MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*. 14(1), 58–69. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v14i1>
- Kristi, A. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan. *Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahpudz, A., Palimbong, A., & Lande, Alri. (2020). *Menguatkan Nilai Toleransi Mahasiswa Untuk Meneguhkan Jatidiri Sebagai Warga Negara di Era Global*.
- Malik, N. (2022). *Connected Leadership*. Penerbit NEM.
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health and Medicine*, 22, 240–253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
- Munawir. (2024). Fenomena Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. (Vol. 8 No. 1).

- Nilasari, S., & Prahastiwi, E. D. (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi Bullying antar Teman di Lingkungan Sekolah. *YASIN*, 3(4), 650–663. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1284>
- Nugroho, R., Nursi, M., & Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (2023). *Peran Sekolah Dalam Menyikapi Perilaku Bullying Di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Pariaman*.
- Nurrahayu Putri, S., Ulliyana Hidayatika, S., Azlina, N., Wulandari, M., & Kudus, I. (2020). Studi Komparasi Antara Lembaga Madrasah Dan Non Madrasah Tingkat Menengah Atas Di Kudus (Studi Kasus Di MA NU Miftahul Falah Dan SMK NU Miftahul Falah). Dalam *Meita Wulandari & Maisyanah*) h.
- Olweus, D. (1993). (*Understanding children's worlds.*) *Dan Olweus. - Bullying at school _ what we know and what we can do-Blackwell (1993.)*. Backwell Publishing.
- Owon, R. adi, sarjono, dkk. (2022). *Psikologi Sekolah*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021).
- Piara, M., Nur Hidayat, M., Rhesa, M., & Haeba, N. (2024). *Peningkatan Self-awareness sebagai Pencegahan Bullying melalui Metode Story Telling pada Anak Binaan Lembaga Rumah Zakat Sulawesi Selatan* (Vol. 3, Nomor 2).
- Prahara, R. S., Wahyono, H., & Utomo, S. H. (2016). *Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di SMAN dan MAN Malang Raya*.
- Pransiska, T. (2018). Pendeidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), 172. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3241>
- Purwandari, E., Rahayu, S. A., & Taufik, T. (2024). Need-satisfaction as a Mediator of Teaching Style and School-Bullying Intentions. *The Open Psychology Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.2174/0118743501293932240427051149>

- Puspitasari, P. (2023). Mengembangkan Kesadaran Diri Pada Siswa Untuk Mencegah Tindak Perundungan di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.901>
- Rahmawati, S., & Christiana, E. (2020). *Studi Kasus Kesadaran Peserta Didik SD Negeri Pelatang Lor 1 Tentang Adanya Tindak Perundungan Verbal*.
- Rigby, Ken. (2007). *Bullying in schools and what to do about it*. ACER Press.
- Rismayani. (2024). *Against Bullying through Cultural Awareness: Establishing a School Environment that Promotes Respect and Inclusivity*. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i>
- Sagala, S. (2016). *Memahami organisasi pendidikan: Budaya dan reinventing, organisasi pendidikan*. Prenada Media.
- Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Said, G. S., & Rossidy, I. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa untuk Mencegah Perundungan di MA Al-Izzah Putra Kota Batu. *ISLAMIKA*, 6(3), 1340–1349. <https://doi.org/https://10.36088/islamika.v6i3.5128>
- Sapra, R., Principal, O., & College, B. (2020). Bullying And Its Impact On The Wellbeing Of Children: An Exploration. *The International journal of analytical and experimental modal analysis (Volume XII)*. <https://doi.org/10.1080/109267712017.141>
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Setiowati, A., Irene, S., & Dwiningrum, A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School (Volume 7 nomor 2)*, 7(2), 188–196.
- Sihotang, H., & Pd, M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UKI Press.

- Solso, R. L. ., MacLin, O. H. ., & MacLin, M. Kimberly. (2014). *Cognitive psychology*. Pearson.
- Sopiansyah, D., & Eriherdiana, M. M. (2021). *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional*. <https://doi.org/10.17467/mk.v20i2.467>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2023). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustakabarupress.
- Supriyatno, S. , dkk. (2021). *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!* Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Thornberg, R. (2015). School Bullying as a Collective Action: Stigma Processes and Identity Struggling. *Children and Society*, 29(4), 310–320. <https://doi.org/10.1111/chso.12058>
- Wang, Y. J., & Chen, I. H. (2023). A Multilevel Analysis of Factors Influencing School Bullying in 15-Year-Old Students. *Children*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/children10040653>
- Wulan, R., Saputri, A., & Brata, N. T. (2022). Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, dan Modal Sosial Pada Masyarakat Multietnis di Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Budaya Etnika (Vol. 6 No. 2)*.
- Wulandari, D., Dayati, R., & Keperawatan Universitas Andalas, F. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya, dan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMK Kota Payakumbuh Tahun 2023. *Jurnal Ners (Volume 8 Nomor 1)*.
- Yosef, Sumarni, S., Maharani. Siti, & Iyakrus. (2025). *The Awareness Of Cultural-Driven Bullying*. BENING media PUBLISHING.

Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2022). Say No to Bullying Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 183–189.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.174>